

Kemampuan Mahasiswa PGSD Menggunakan Materi *Simple Past Tense* dan *Past Perfect Tense*

Siti Nur Fitriani¹, Iffah Jihan Ibtisamah², Imelda Atriani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Djuanda Bogor

¹sitifitriani1411@gmail.com, ; ²jihansamah86@gmail.com

³Imelldaatriani936@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemahaman dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan *simple past tense* dan *past perfect tense*. Metode yang diaplikasikan adalah wawancara kualitatif via WhatsApp dengan lima mahasiswa PGSD. Hasil data menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memahami fungsi dasar dari kedua tenses tersebut: *simple past tense* dipakai untuk menggambarkan kejadian yang telah selesai di masa lalu, sedangkan *past perfect tense* digunakan untuk menjelaskan urutan peristiwa yang terjadi sebelumnya. Namun, mahasiswa mengalami beberapa kesulitan, terutama dalam mengingat bentuk kata kerja tidak beraturan dan dalam memilih *tense* yang tepat untuk kalimat yang kompleks. Metode pembelajaran yang mereka terapkan mencakup latihan menulis, membaca teks, dan berdiskusi dengan rekan-rekan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa mengenai *tense* masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif.

Kata Kunci: Mahasiswa PGSD, *Simple Past Tense*, *Past Perfect Tense*, Tantangan Belajar, Wawancara Kualitatif

PENDAHULUAN

Pembelajaran *tenses*, khususnya *simple past tense* dan *past perfect tense*, merupakan aspek penting dalam studi bahasa Inggris karena berkaitan dengan pengungkapan waktu dan urutan peristiwa. Mahasiswa PGSD perlu memiliki pemahaman mendalam tentang kedua *tenses* ini untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan (Fatoni, 2022; Maulana et al., 2023). Namun, banyak dari mereka yang mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan dan perbedaan antara *simple past tense*, yang merujuk pada

peristiwa yang telah selesai di masa lalu, dan *past perfect tense*, yang menekankan urutan peristiwa di masa lalu (Ashri et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemahaman, metode pembelajaran, dan tantangan yang dihadapi mahasiswa PGSD saat menggunakan kedua *tenses* tersebut. Melalui wawancara kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat mengidentifikasi kesulitan yang sering dialami mahasiswa dalam mempelajari *tenses*, sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Rachminingsih & Hanif, 2020).

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa PGSD dalam mempelajari *tenses*, sekaligus menjadi landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai, yang diharapkan dapat memperbaiki pemahaman serta penerapan *tenses* di kalangan mahasiswa PGSD (Sari & Prasetyo, 2022; Yahya et al., 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara untuk menggali perspektif mahasiswa PGSD mengenai penggunaan *simple past tense* dan *past perfect tense* dalam bahasa Inggris. Lima mahasiswa PGSD dipilih sebagai subjek penelitian berdasarkan latar belakang pendidikan mereka yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris. Pemilihan subjek dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang pemahaman, tantangan, dan metode belajar yang mereka terapkan terkait dengan kedua *tenses* tersebut (Sedubun & Nurhayati, 2022).

Wawancara dilakukan melalui platform WhatsApp, yang memudahkan dalam berkomunikasi dengan responden. Lima pertanyaan utama diajukan dalam wawancara. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa belajar dan mengalami proses

pembelajaran *tenses*, serta memberikan wawasan mengenai kebutuhan pembelajaran bahasa Inggris di kalangan mahasiswa PGSD(Nursyahida et al., 2024; Sa'adah, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa mahasiswa PGSD umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan *simple past tense* dan *past perfect tense*. Mereka menggunakan *simple past tense* untuk menceritakan peristiwa yang telah selesai di masa lalu. Sementara itu, *past perfect tense* dipakai untuk menunjukkan urutan peristiwa, di mana satu kejadian terjadi sebelum yang lainnya. *Tense* ini juga sering mereka pakai dalam berbagai konteks narasi sederhana yang menjelaskan kejadian tunggal. Mahasiswa juga menyadari bahwa *past perfect tense* digunakan untuk menunjukkan urutan atau kronologi peristiwa, di mana satu peristiwa terjadi sebelum peristiwa lain dalam rentang waktu yang sama di masa lalu. Penggunaan *past perfect tense* memudahkan mereka dalam membedakan tahap waktu yang rumit dalam suatu narasi yang berurutan.

Namun, mereka juga menghadapi beberapa kesulitan dan tantangan dalam mempelajari kedua *tenses* tersebut. Tantangan utama yang mereka hadapi antara lain:

1. Penggunaan yang Berbeda:

Banyak mahasiswa mengalami kebingungan dalam menentukan kapan harus menggunakan *simple past* atau *past perfect*(Awaliah & Rahmawati, 2024), khususnya di kalimat yang melibatkan beberapa peristiwa di masa lalu. Ketidakpastian dalam menentukan *tense* yang sesuai untuk setiap peristiwa seringkali membuat mereka ragu dalam menyusun kalimat yang benar khususnya dalam kalimat yang mengharuskan adanya hubungan antar kejadian.

2. Bentuk Kata Kerja:

Mengingat bentuk lampau dari kata kerja tidak teratur (*irregular verbs*) menjadi sulit, serta mereka kesulitan membedakan bentuk kedua (*past form*) dan bentuk ketiga (*past participle*) dalam kedua *tenses*. Selain itu perbedaan penggunaan kedua bentuk ini

dalam *simple past tense* dan *past perfect tense* juga merupakan tantangan tersendiri karena memerlukan pemahaman dan ingatan yang kuat mengenai perubahan bentuk kata kerja dalam konteks yang berbeda (Sedubun & Nurhayati, 2022).

3. Aturan yang Kompleks:

Aturan penggunaan *past perfect tense* yang lebih rumit, karena berhubungan dengan urutan kejadian (Sabrina et al., 2024). Konsep urutan kejadian ini seringkali menjadi sumber kesulitan, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan struktur bahasa Inggris yang lebih kompleks.

Mahasiswa juga menjelaskan berbagai metode pembelajaran yang mereka gunakan, seperti membaca teks dalam bahasa Inggris, berdiskusi dengan teman, menulis kalimat, dan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Ada juga mahasiswa di antara mereka mencoba cara kreatif, seperti menghafal kata kerja melalui bernyanyi.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemahaman mahasiswa PGSD mengenai *simple past tense* dan *past perfect tense* perlu ditingkatkan (Megawati, 2016). Pendekatan yang lebih interaktif mungkin dapat membantu mengatasi kesulitan ini (Inayah & Sya, 2024), Seperti di video pembelajaran, variasi latihan soal dengan kesulitan yang bertahap, dan kesempatan untuk berdiskusi juga dapat membantu mahasiswa lebih memahami kedua *tense* ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGSD memiliki dasar pemahaman mengenai penggunaan *simple past tense* dan *past perfect tense*, namun mereka masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar. Kesulitan utama mencakup kebingungan dalam memilih *tenses* yang benar, ingatan akan bentuk kata kerja yang tidak teratur, serta pemahaman terhadap aturan yang lebih rumit.

Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, diperlukan metode pembelajaran yang lebih Inovatif (Sya et al., 2023). Penggunaan media yang menarik,

variasi dalam latihan soal, dan diskusi dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan yang mereka alami.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik memahami kebutuhan mahasiswa dalam belajar *tenses* dan menyesuaikan metode pengajaran agar mahasiswa PGSD dapat lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di berbagai situasi (Suri, 2020).

REFERENSI

- Ashri, A., Davin Naila Frayoga, Neng Zahra Nurraya Fitri, & Siti Marwa Awaliah. (2024). ANALISIS STRUKTUR TENSES DALAM PERCAKAPAN SEDERHANA: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE DAN PRESENT PERFECT TENSE. *AL - KAFF: JURNAL SOSIAL HUMANIORA*, 2(1), 75–80. <https://doi.org/10.30997/alkaff.v2i1.11748>
- Awaliah, S. M., & Rahmawati, D. (2024). Pemahaman Pembelajaran Bahasa Inggris: Kesulitan dan Tantangan. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3442–3448. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12542>
- Fatoni, A. F. (2022). MODEL PEMBELAJARAN ANALOGI PADA MATERI TENSES. *ALPEN: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110.
- Inayah, Y., & Sya, M. (2024). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN MULTIMETODE: GRAMMAR TRANSLATION METHOD, DIRECT METHOD, AUDIO-LINGUAL METHOD, DAN SILENT WAY. *Journal: Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 140–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1388>
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Megawati, F. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia*, 5(2), 147–156. www.ojs.umsida.ac.id
- Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Tantangan Berbicara dan Pemahaman Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Mahasiswa

- Perguruan Tinggi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3537–3544.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12591>
- Rachminingsih, I., & Hanif, W. (2020). Komik sebagai Media Pembelajaran Konsep English Tenses dan Aspect. *Jurnal Panggung*, 30(1), 105–123.
- Sa'adah, F. (2016). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DAN PERANANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING. *Jurnal UIN Walisongo*, 14(1), 1–29.
- Sabrina, N., Nurazizah, S., Deviyanti, N., & Safari, Y. (2024). ANALISIS STRUKTUR DAN POLA KALIMAT DALAM PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS ANALYSIS SENTENCE STRUCTURES AND PATTERNS IN ENGLISH CONVERSATION. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 58–64.
- Sari, D. M. M., & Prasetyo, Y. (2022). PEMBERDAYAAN MAHASISWA DALAM PENDAMPINGAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA MTS. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2614–7947.
- Sedubun, S., & Nurhayati. (2022). Analisis Persepsi Siswa tentang Belajar Simple English Tenses. *LITERATUS*, 4(3), 1044–1051. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1015>
- Suri, M. (2020). PENGAJARAN MATERI TENSES MELALUI METODE STUDENTS TO STUDENTS DAN METODE TEACHER TO STUDENTS TEACHING OF TENSES MATERIALS THROUGH THE STUDENTS TO STUDENTS METHOD AND TEACHER TO STUDENTS METHOD. *Journal of Education Science (JES)*, 6(1), 53–59.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., & Dewanti, R. (2023). Moral Value of Fantasy Literary: A Critical Discourse. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 5(3), 210–221.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v5i3.355>
- Yahya, A., Ishak, H. B., Zainal, Z., Faghat, J. L., & Yahaya, N. (2012). Error Analysis of L2 Learners' Writings, a Case Study. *International Conference on Language, Medias and Culture*, 33(1), 114–118.